

**Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih di Desa Simbang
Kecamatan Simbang Kabupaten Maros
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera)**

*White Oyster Mushroom Business Development Strategy in Simbang
Village, Simbang District, Maros Regency
(Case Study of Simbang Sejahtera Peasant Women's Group)*

**Nurjannah Amir^{*}, Awaluddin Yunus, Muh. Ichwan Kadir, Syamsinar, A. Susilawati
Hardiani**

^{*}) Penulis korespondensi: jannanur1209@gmail.com

Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan km 09, Tamalanrea,
Makassar, 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Penjualan jamur pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Simabang Sejahtera tergantung pada permintaan baik dari Desa Simbang maupun permintaan dari luar daerah, seperti Makassar. Modal masih minim dan kurangnya sarana produksi yang dapat menunjang dalam produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros pada Oktober-November 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, serta untuk mengetahui strategi pengembangan usaha jamur tiram Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera, Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil 25 orang sebagai responden. Data diperoleh dari analisis SWOT dan QSPM. Hasil analisis faktor internal yaitu pemasaran, sumber daya manusia, produksi, operasional, dan keuangan. Faktor eksternal yaitu ekonomi, iklim, demografi, sosial, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan industri. Hasil analisis SWOT yaitu terdapat 5 alternatif strategi berdasarkan letak usaha jamur tiram pada kuadran I, dan hasil analisis QSPM yang dapat diimplementasikan oleh usaha jamur tiram putih milik Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera yaitu melakukan inovasi produk untuk menghadapi pesaing baru yang akan muncul.

Kata kunci: jamur tiram putih; strategi pengembangan; SWOT; QSPM.

ABSTRACT

The sale of mushrooms depends on demand in the village as well as demand from outside the region, such as the Makassar area, minimal capital and lack of production facilities that can support production. This research was carried out in Simbang Village, Simbang District, Maros Regency in October-November 2022. The purpose of this study is to find out internal and external factors and to find out how the oyster mushroom business development strategy of the Simbang Sejahtera Peasant Women's Group, Simbang Village, Simbang District, Maros Regency. The research methods used were observation, interviews and documentation by taking 25 people as respondents. The data used are primary data and secondary data. The data analysis used is a SWOT analysis. From the results of the analysis internal actors, namely marketing, human resources, production and operations, and finance. External factors are economic, climate, demographic, social, governmental, customer, supplier, and industry. the results of the SWOT analysis and QSPM and AHP there are 4 alternative strategies based on the location of the oyster mushroom business in quadrant I, which can be implemented, namely optimizing production to increase profits, being consistent in maintaining the quality of oyster mushrooms, expanding market reach online, and making processed oyster mushroom products in accordance with changes in consumer tastes who apply a healthy

lifestyle, and can integrate alternative strategies to optimize the performance of the oyster mushroom business.

Keywords: *white oyster mushroom; development strategy; SWOT; QSPM.*

I. PENDAHULUAN

Persaingan usaha pada sektor pertanian bukan hanya dari seberapa besar hasil produksi yang dihasilkan tetapi seberapa kreatif, inovatif, serta kemampuan penerapan teknologi pemasaran yang memiliki peranan penting dalam persaingan usaha (Machfudi et al., 2021). Sektor pertanian memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, tetapi kreativitas dan inovasi pengembangan nilai dari produk pertanian masih kurang bersaing sehingga dapat menjadi penghambat perkembangan usaha di sektor pertanian (Egra et al., 2018). Oleh sebab itu dibutuhkan usaha yang mengandalkan kreativitas, keahlian dan penerapan teknologi.

Tahun 2021, tingkat pemanfaatan jamur tiram Indonesia diperkirakan mencapai 267.217 ton dengan laju pemanfaatan 0,18 kg per kapita setiap tahunnya (Statistik Indonesia 2022). Ini merupakan kesempatan yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha jamur untuk meningkatkan produksi jamur di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu wilayah di Indonesia yang sangat subur dan kaya akan hasil produksi di sektor pertanian yang dapat memproduksi jamur tiram. Minat pembeli produk jamur tiram yang cukup besar, menjadikan peluang usaha jamur tiram layak untuk dikembangkan guna meningkatkan nilai jual dan pendapatan petani (Rahmawati, 2022). Produksi jamur di Sulawesi Selatan mencapai 241 ribu kg pada tahun 2021 (Tabel 1). Bisnis jamur tiram saat ini dan yang akan datang masih merupakan bisnis yang memiliki prospek usaha yang sangat baik. Manfaat jamur tiram yang begitu baik bagi tubuh, tetapi permintaan pasar jamur tiram yang belum terpenuhi oleh para petani jamur tiram (Putri et al, 2021).

Tabel 1. Produksi jamur Sulawesi Selatan dari Tahun 2017-2021.

Tahun	Jumlah Produksi (kg)
2017	266.577
2018	83.944
2019	41.713
2020	4.171
2021	241.000

Sumber: Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan, 2022.

Salah satu pelaku usaha bisnis jamur tirak adalah KWT Simbang Sejahtera di Kabupaten Maros. Kendala yang dialami salah satunya adalah pemasaran jamur tiram putih. Penjualan jamur tergantung permintaan di desa maupun permintaan dari luar daerah, modal yang masih minim, dan kurangnya sarana produksi yang dapat menunjang dalam produksi. Apabila jamur tidak terjual maka KWT Simbang Sejahtera melakukan pengolahan menjadi sebuah produk, seperti kripik jamur, jamur krispi, nuget jamur, dan sebagainya. Permintaan yang tidak menentu setiap harinya memungkinkan terjadi kerugian, meskipun sudah diolah, tetapi tetap harus memperhatikan masa kadaluwarsanya. Hal tersebut menjadi alasan

perlu untuk dibentuk strategi pengembangan usaha jamur tiram agar dapat mencapai target yang diinginkan dan dapat bersaing di antara usaha yang lain (Zarkasyie et al., 2021).

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Metode pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah secara *purposive* (sengaja) yaitu Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama Oktober hingga November tahun 2022.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Wanita Tani Simbang Sejahtera, sedangkan sampel adalah wanita tani yang memiliki usaha jamur tiram yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Penentuan informan berdasarkan pada objek yang akan diteliti dan keterkaitan karakteristik dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer diperoleh dari melalui teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, Dinas Pertanian dan Kantor Desa Simbang Kabupaten Maros. Metode penelitian dalam studi kasus ini merupakan proses eksplorasi pengetahuan empiris untuk menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena-fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat berupa metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT yang meliputi upaya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan (Rangkuti, 2016). Analisis dilanjutkan dengan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan dan melakukan sebuah penilaian terhadap pilihan alternatif strategi secara objektif yang di landasi pada hasil analisis matriks *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Faktor Analysis Summary* (EFAS) (Jihad, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Menganalisis faktor internal dan eksternal yaitu dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha jamur tiram putih (Pasaribu et al., 2019). Adapun faktor-faktor internal dan eksternal usaha jamur tiram milik Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera pada Tabel 2.

2. Matriks SWOT

Hasil analisis diagram SWOT pada Tabel 2 kemudian disusun empat strategi utama yaitu SO, WO, ST, dan WT. Masing-masing strategi memiliki karakteristik tersendiri dan

hendaknya dalam implementasi strategi selanjutnya dilaksanakan secara bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain (Anggriani, 2019). Beberapa strategi alternatif tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Faktor lingkungan internal dan eksternal usaha jamur tiram Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

No.	Faktor-Faktor Internal dan Eksternal
Kekuatan	
1.	Memiliki pelanggan tetap yaitu pengepul CV. Celebes Mushroom.
2.	Budidaya jamur tiram putih tidak memerlukan lahan yang luas.
3.	Panen jamur tiram dapat dilakukan setiap hari.
4.	Kualitas Pelayanan yang baik.
5.	Dapat memproduksi benih, bibit, baglog, dan jamur tiram putih.
6.	Memiliki produk olahan jamur tiram yaitu kripik jamur, nuget, bakso, sate dan martabak.
Kelemahan	
1.	Pemasaran jamur tiram putih dan produk olahannya melalui media sosial belum optimal.
2.	Jamur tiram tidak bisa disimpan terlalu lama.
3.	Kurangnya keterampilan dan keahlian anggota dalam budidaya dan pengolahan jamur tiram putih.
4.	Fasilitas produksi yang masih sederhana.
5.	Belum melakukan pencatatan keuangan.
6.	Biaya investasi produksi yang mahal.
7.	Lokasi yang jauh dari pusat keramaian
Peluang	
1.	Jamur tiram putih dapat menyehatkan dan bergizi.
2.	Banyak masyarakat yang gemar mengonsumsi jamur tiram putih.
3.	Memiliki hubungan baik dengan pemasok.
4.	Adanya kebijakan pemerintah.
5.	Tidak adanya pesaing di Desa Simbang.
6.	Harga pasar jamur tiram tidak mengalami penurunan.
7.	Perkembangan teknologi pemasaran dan ilmu pengetahuan.
8.	Perubahan gaya hidup dan selera konsumen yang menerapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan menyehatkan.
9.	Membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang tidak memiliki lahan untuk budidaya.
Ancaman	
1.	Perubahan cuaca.
2.	Serangan hama terhadap jamur tiram putih.
3.	Biaya bahan baku mengalami kenaikan.
4.	Akan muncul pesaing baru.

3. Internal Faktor Analysis Summary (IFAS)

Tahap ini merupakan tahap analisis matriks IFAS, yaitu untuk melakukan identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada usaha jamur tiram putih (Riyanto, 2021). Adapun hasil dari matriks IFAS pada Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera pada Tabel 4. Tabel 4 bila di interpretasikan ke dalam nilai rentan skala dengan minimal nilai 1 dan maksimal 5 berada di rentang skala $1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$ kategori sangat kurang. Maka nilai IFAS dari hasil perhitungan tersebut sebesar 0,74 dikategorikan usaha Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera sangat kurang baik dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya (Norkholes et al., 2021).

Tabel 4. Analisis IFAS usaha jamur tiram putih Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1.	Tidak memerlukan lahan yang luas	0,10	3,72	0,32
2.	Memproduksi benih, bibit, baglog, dan jamur tiram putih.	0,10	4,2	0,37
3.	Kualitas pelayanan yang baik	0,09	4,48	0,38
4.	Memiliki pelanggan tetap	0,09	4,64	0,38
5.	Panen dapat dilakukan setiap hari	0,10	4,52	0,41
6.	Memiliki produk olahan jamur tiram yaitu kripik jamur, nugget, bakso, sate dan martabak.	0,11	5,00	0,51
Total		0,59		2,62
Kelemahan		Bobot	Rating	Skor
1.	Pemasaran jamur tiram putih dan olahannya menggunakan media sosial belum optimal	0,06	4,6	0,25
2.	Jamur tiram tidak bisa disimpan terlalu lama	0,07	4,48	0,27
3.	Kurangnya keterampilan dan keahlian anggota dalam budidaya	0,05	4,6	0,21
4.	Fasilitas Produksi yang masih sederhana	0,06	4,48	0,24
5.	Belum melakukan pencatatan yang baik	0,06	4,56	0,25
6.	Biaya investasi produksi mahal	0,06	4,72	0,25
7.	Tidak adanya driver ojek online	0,06	4,6	0,23
Total		0,41		1,88
S-W		1,00		0,74

4. External Factor Analysis Summary (EFAS)

Tahap ini merupakan tahap analisis matriks EFAS, yaitu untuk melakukan identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada usaha jamur tiram putih (Riyanto, 2021). Adapun hasil dari matriks IFAS pada Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan nilai analisis EFAS dari perhitungan tersebut sebesar 2,07 yang menunjukkan nilai yang rendah. Apabila di interpretasikan ke dalam nilai rentan skala dengan minimal nilai 1 dan maksimal 5 berada di rentang skala $1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$ kategori kurang (Rini & Amaliyah, 2019).

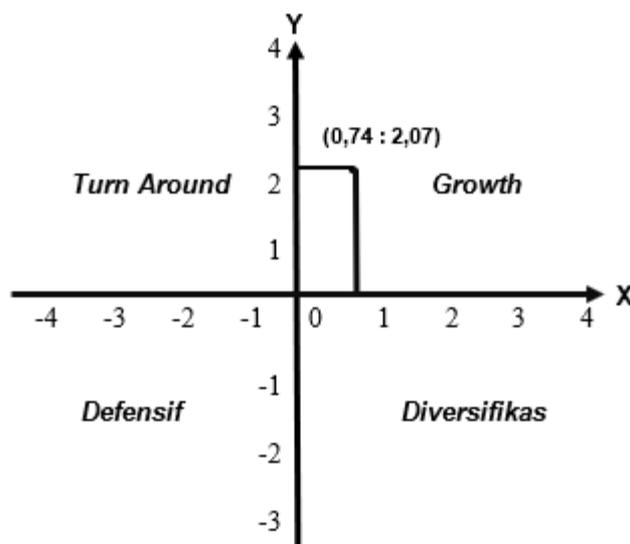
Diagram SWOT harus diperhatikan adalah posisi titik dan garis kartesius. Sumbu X merupakan hasil dari perhitungan faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Sedangkan sumbu Y merupakan faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Hasil analisis IFAS dan EFAS pada Tabel 4 dan Tabel 5, diperoleh titik koordinat X,Y pada posisi titik (0,74 : 2,07) dan digambarkan dalam diagram SWOT pada Gambar 1.

Berdasarkan diagram SWOT pada Gambar 1, menunjukkan posisi usaha jamur tiram milik Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Usaha jamur tiram ini dapat direkomendasikan menerapkan strategi progresif atau *growth* yaitu usaha jamur tiram milik KWT Simbang Sejahtera dalam posisi yang prima dan mantap, sehingga

dimungkinkan untuk dapat berkembang, melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk meraih kemajuan secara maksimal (Amaliyah, 2022).

Tabel 5. Analisis EFAS usaha jamur tiram putih Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1.	Masyarakat telah mengenal jamur tiram putih	0,10	4.48	0.44
2.	Memiliki hubungan baik dengan pemasok	0,10	4.56	0.45
3.	Adanya kebijakan pemerintah	0,06	4.56	0.28
4.	Tidak adanya pesaing di Desa Simbang	0,10	4.44	0.44
5.	Harga pasar jamur tiram tidak mengalami penurunan	0,10	4.4	0.43
6.	Perkembangan teknologi pemasaran dan ilmu pengetahuan	0,08	4.56	0.39
7.	Perubahan gaya hidup dan selera konsumen yang menerapkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan menyehatkan	0,10	4.56	0.46
8.	Membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang tidak memiliki lahan untuk budidaya	0,09	4.28	0.37
Total		0,73		3.26
		Bobot	Rating	Skor
		Kelemahan		
1.	Perubahan cuaca	0.08	4.2	0.32
2.	Serangan hama terhadap jamur tiram putih	0.08	4.72	0.37
3.	Biaya bahan baku mengalami kenaikan	0.06	4.32	0.26
4.	Akan muncul pesaing baru	0.06	4.2	0.24
Total		0,27		1.19
S-W		1,00		2,07



Gambar 1. Diagram analisis SWOT usaha jamur tiram putih Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.

5. Metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Setelah analisis SWOT, tahapan akhir dalam pengambilan keputusan dalam penyusunan strategi yang berupa pemilihan strategi yang terbaik untuk diimplementasikan oleh perusahaan adalah metode QSMP (Faradillah et al, 2022). QSMP memiliki nilai AS (daya Tarik) yang merupakan daya Tarik tiap-tiap strategi terhadap faktor internal dan eksternal. Bobot pada tiap-tiap faktor internal dan eksternal dikalikan dengan nilai AS untuk menghasilkan nilai TAS (total daya tarik). Adapun hasil perhitungan matriks QSPM pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil peringkat alternatif strategi usaha jamur tiram putih Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.

No.	Alternatif Strategi	Skor TAS	Peringkat
Alternatif Strategi S-O			
1.	Mengoptimalkan produksi untuk meningkatkan keuntungan.	4,8	1
2.	Konsisten dalam mempertahankan kualitas jamur tiram.	3,9	2
3.	Memperluas jangkauan pasar secara online.	3,8	3
4.	Membuat produk olahan jamur tiram sesuai dengan perubahan selera konsumen yang menerapkan pola hidup sehat.	3,4	5
5.	Melakukan inovasi dari segi marketing.	3,5	4
Alternatif Strategi W-O			
1.	Melakukan pencatatan keuangan manual dan komputerisasi.	2,5	6
2.	Memanfaatkan teknologi modern dalam budidaya jamur tiram putih.	4,2	2
3.	Meningkatkan <i>processing</i> dan <i>packaging</i> .	4,4	1
4.	Melakukan promosi secara langsung dan secara online.	3,4	4
5.	Bermitra dengan instansi pemerintah dan instansi yang terkait.	3,3	5
Alternatif Strategi S-T			
1.	Melakukan budidaya yang menyesuaikan perubahan lingkungan.	3,7	4
2.	Melakukan penyesuaian strategi pemasaran secara online.	4,7	1
3.	Meningkatkan kompetensi anggota.	3,2	6
4.	Melakukan efisiensi kegiatan untuk menekan biaya operasional.	4,4	2
5.	Memperbanyak mitra baik di bagian bahan baku dan pemasaran produk.	4,2	3
6.	Memaksimalkan perawatan fasilitas jamur tiram putih.	4	5
Alternatif Strategi W-T			
1.	Melakukan inovasi produk untuk menghadapi pesaing baru yang akan muncul.	5,8	1

Berdasarkan tabel 6, diperoleh prioritas alternatif strategi S-O yang dapat diimplementasikan oleh usaha jamur tiram putih milik Kelompok Wanita Tani Simbang

Sejahtera yang berdasarkan kuadran I pada diagram SWOT (Hakimah et al., 2022.) yaitu:

- 1) Melakukan inovasi produk untuk menghadapi pesaing baru yang akan muncul dengan skor 4,8.
- 2) Mengoptimalkan produksi untuk meningkatkan keuntungan dengan skor 3,9.
- 3) Melakukan penyesuaian strategi pemasaran secara online dengan skor 3,8.
- 4) Melakukan efisiensi kegiatan untuk menekan biaya operasional dengan skor 3,5.
- 5) Meningkatkan *processing* dan *packaging* dengan skor 3,4.

IV. KESIMPULAN

Faktor internal usaha jamur tiram putih milik kelompok wanita tani simbang sejahtera yaitu faktor internal yaitu pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan operasional, serta keuangan. Faktor eksternal yaitu ekonomi, iklim, demografi, sosial, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan industri.

Hasil analisis SWOT dan QSPM dan AHP terdapat 4 alternatif strategi berdasarkan letak usaha jamur tiram pada kuadran I yang dapat diimplementasikan yaitu mengoptimalkan produksi untuk meningkatkan keuntungan, konsisten dalam mempertahankan kualitas jamur tiram, memperluas jangkauan pasar secara online, dan melakukan efisiensi kegiatan untuk menekan biaya operasional. Selain itu membuat produk olahan jamur tiram sesuai dengan perubahan selera konsumen yang menerapkan pola hidup sehat.

Disarankan agar kendala pada usaha jamur tiram putih milik Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera diharapkan dapat dievaluasi kembali, dan ditindak lanjuti berdasarkan hasil penelitian ini. Penerapan strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan pemanfaatan digital marketing pada usaha jamur tiram putih ini agar dapat memaksimalkan kembali dan memanfaatkan media sosial sebaik-baiknya sebagai media promosi produk dan pemasaran.

V. REFERENSI

- Amaliyah, R. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. [Skripsi] Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Dian Putri . (2021). Marketing Strategy of Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*) in Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency (Case Study of Independent Mushroom Business). *La Geografia*, Vol.20, 32–42.
- Egra, S., (2018). Kandungan Antioksidan Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 2(2). <https://doi.org/10.32522/Ujht.V2i2.1549>
- Faradillah, V., Iriani, I. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Usaha Jasa Percetakan Pada CV. Kita Printing dengan Pendekatan Analisis SWOT dan Metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Juminten*, Vol.3(2), 61–72. <https://doi.org/10.33005/Juminten.V3i2.395>
- Freddy, R. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Penerbit PT.Gramedia. Jakarta Pusat.

- Hakimah, D. A., B.Praptono, Y.Prambudia. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Friendate Menggunakan Metode QSPM. *eProceedings of Engineering*. Vol 9 (3).
- Imam, M. (2022). *Statistik Indonesia: Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Jihad., A, M., Fitriani N. M. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM untuk Meningkatkan Penjualan Beras. *Jurnal Intech Teknik Industri*. Universitas Serang Raya, 8, 61–67. <https://doi.org/10.30656/Intech.V8i1.4596>
- Machfudi, M., A.Supriyatna, H Hendrawan (2021). Budidaya Jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus Puslit Biologi Lipi). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 (1). <https://doi.org/10.31004/Cdj.V2i1.1396>
- Norkholes, A., (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. *E-Journal Uniks* Vol.10 (1).
- Pasaribu, U. R., N Nuryartono, T Andati. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 5 (3). <https://doi.org/10.17358/Jabm.5.3.441>
- Rahmawati, R. (2022). Startegi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kabupaten Langkata, Sumatera Utara (Studi Kasus UMKM Rumah Jamur). 95–102.
- Rini, A. D., Amaliyah, A. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Timur Wujud Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 3(2), 311–324. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.02.8>
- Slamet Riyanto, M. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Zarkasyie, M. I., I Setiawan, M.N.Yusuf. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Pada Petani Jamur Tiram Bapak Baban Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 8(2). <https://doi.org/10.25157/Jimag.V8i2.5179>